

KORELASI STIMULASI DENGAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 12-24 BULAN DI KELURAHAN BALUWARTI

*Correlation of Stimulation With Growth and Development Of Children Aged 12 24 Months in
Baluwarti*

Diyono¹, Sevy Astriyana², Warih Anjari³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional^{1,2,3}
(physio.diyono@stikesnas.ac.id, 081271296057)

ABSTRAK

Masa lima tahun pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan masa yang sangat penting untuk diberikan stimulasi dan rangsangan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan korelasional. Studi korelasi adalah studi yang bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain berdasarkan dari nilai koefisien korelasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 12-24 bulan di kelurahan Baluwarti yang aktif mengikuti kegiatan posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara stimulasi dengan tumbuh kembang pada anak usia 12-24 bulan di Kelurahan Baluwarti. Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel digunakan teknik *simple random sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang anak dengan usia 12-24 bulan. Hasil analisa yang sudah dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa anak yang diberikan stimulasi dengan baik maka akan mengalami tumbuh kembang yang baik sesuai dengan tingkat usianya.

Kata kunci: Anak usia 12-24 bulan, stimulasi, tumbuh kembang

ABSTRACT

The first five years of children's growth and development is a very important period to be given stimulation and stimuli that support optimal growth and development. This study used a correlational approach method. Correlation study is a study that aims to find out the relationship between two or more variables and to find out how far the relationship between one variable with another variable based on the value of the correlation coefficient. The population used in this study is all children aged 12-24 months in Baluwarti village who actively participate in posyandu activities. This study aims to find out whether there is a relationship between stimulation and growth and development in children aged 12-24 months in Baluwarti Village. 12-24 months old children in Baluwarti Village. In this study to determine the sample, simple random sampling technique was used, the number of samples in this study were 20 children aged 12-24 months. The results of the analysis that has been done in this study, show that children who are given good stimulation will experience better development. children who are given good stimulation will experience good growth and development according to their age level.

Keywords: Children aged 12-24 months, stimulation, growth and development,

PENDAHULUAN

Usia lima tahun pertama pada pertumbuhan adalah masa yang sangat baik untuk memberikan stimulasi pada anak (Ulfa, 2018). Pada usia ini anak akan sangat peka dalam merespon lingkungan di sekitarnya, masa pertumbuhan ini berlangsung dengan sangat cepat dan tentu tidak dapat diulang kembali, maka usia pertumbuhan pada masa balita ini sering juga disebut dengan *golden periode* yang merupakan kesempatan yang sangat baik untuk memberikan stimulasi kepada anak (Kementrian Kesehatan, 2016). Indonesia memiliki jumlah anak usia balita sebesar 10% dari total jumlah penduduk, dan rata-rata terdapat gangguan perkembangan yang sangat beragam antara 12,8% sampai 16% (Setiyorini & Sari, 2015). Dari data tersebut, dapat diartikan bahwa pemberian stimulasi terhadap tumbuh kembang sangat diperlukan untuk menghindari gangguan dan memaksimalkan tumbuh kembang pada anak usia balita (Soetjningsih & Gde Ranuh, 2014).

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa awal ini akan menjadi penentu untuk tahapan pertumbuhan dan perkembangan dimasa selanjutnya (Gerungan, 2019). Jika pada masa awal ini terjadi kekurangan pada salah satu aspek tumbuh kembangnya, maka hal ini juga akan

mempengaruhi aspek tumbuh kembang yang lainnya (Khofiyah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara stimulasi pada tumbuh kembang anak usia 12-24 bulan di Kelurahan Baluwarti.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Baluwarti pada bulan Mei 2022. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Studi korelasi adalah studi yang bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain berdasarkan dari nilai koefisien korelasi.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 12-24 bulan yang aktif mengikuti kegiatan posyandu di Baluwarti. Pada penelitian ini, dalam memilih sampel yang akan digunakan pada penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang anak dengan usia 12-24 bulan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Untuk variabel *independent* adalah stimulasi dan variabel *dependent* adalah tumbuh kembang anak.

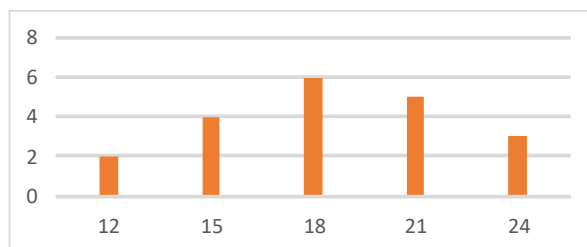
Untuk uji korelasional menggunakan uji *Spearman* yang bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara stimulasi dengan tumbuh kembang anak usia 12-24 bulan di Baluwarti.

HASIL

Setelah melakukan analisa data, terdapat beberapa hasil yang bisa dijabarkan dalam penelitian ini. Untuk jumlah sampel sebanyak 20 orang anak usia 12 sampai dengan 24 bulan. Dengan 12 orang anak berjenis kelamin laki-laki dan 8 orang anak dengan jenis kelamin perempuan.

Sampel yang terlibat pada penelitian ini memiliki rentang usia 12 sampai 24 bulan, dengan rata-rata usia adalah 18,45 bulan. Pada penelitian ini sampel dengan usia termuda adalah 12 bulan (1 tahun) dan sampel dengan usia tertua adalah 24 bulan (2 tahun). Berikut gambaran distribusinya.



Gambar 1. Distribusi berdasarkan usia anak (Sumber: Data primer)

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah gambaran stimulasi pada penelitian ini:

No	Intensitas	Jumlah	Presentasi
1	Tidak Pernah	0	0 %
2	Setiap	8	40 %

Bulan			
3	Setiap 2 Minggu	2	10 %
4	Setiap Minggu	6	30 %
5	1 Minggu 2 kali	4	20 %

Tabel 1. Distribusi Intensitas Stimulasi.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa untuk sampel yang tidak pernah melakukan stimulasi tumbuh kembang adalah 0 %, sedang untuk sampel yang paling tinggi adalah dengan intensitas stimulasi setiap bulan (40%). Lalu untuk sampel yang melakukan stimulasi setiap 2 minggu sebesar 10%, sampel yang melakukan stimulasi setiap minggu sebesar 30% dan sampel yang melakukan stimulasi dua kali dalam seminggu sebesar 20%.

N	Perkembangan Anak	Jumlah	Presentase
1	Sesuai dengan tahap perkembangan (S)	17	85%
2	Perkembangan anak meragukan (M)	3	15%
3	Kemungkinan ada penyimpangan (P)	0	0%

Tabel 2. Distribusi KPSP

Berdasarkan table di atas, didapatkan hasil untuk anak yang mengalami perkebangn susai dengan tahap usianya adalah sebanyak 85%, untuk anak dengan perkembangan yang meragukan sebanyak 15% dan anak dengan kemungkinan penyimpangan perkembangan adalah 0%. Hal ini selaras dengan hipotesis yang telah diajukan, Adapun tahapan dan pengujian dari hipotesis pada peelitian ini sebagai berikut :

Uji Korelasi *Spearman*, uji korelasi ini memiliki tujuan untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara stimulasi dengan tumbuh kembang pada anak dengan usia 12 sampai 24 bulan.

Dari analisis korelasi mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi dengan tumbuh kembang anak dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0.678 yang menunjukkan bahwa antara stimulasi dan tumbuh kembang anak pada usia 12-24 bulan di kelurahan Baluwarti memiliki tingkat keeratan hubungan yang sedang.

PEMBAHASA

N

Penelitian ini mendapatkan hasil penafsiran yang dapat dibahas lebih lanjut, terutama mengenai hasil dari analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Dari hasil uji hipotesa dapat didapatkan beberapa hal yang menarik. Stimulasi memiliki hubungan yang sanagt signifikan terhadap tumbuh kembang anak usia pada 12 bulan sampai dengan 24 bulan. Hal ini dapat dilihat dari data pada table 3 yang menunjukkan hasil analisis korelasi bahwa erdapat hubungan yang signifikan dari stimulasi dan perkembangan anak usia 12-24 bulan dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0.678 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat keceratan sedang.

Variabel	r	Sig. p	Kesimpulan
IMT	-0.678	0.001	Korelasi Negatif Signifikan

Tabel 3. Hasil korelasi Stimulasi dan Perkembangan Anak.

Hasil analisa yang sudah dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa anak yang diberikan stimulasi dengan baik maka akan mengalami tumbuh kembang yang baik sesuai dengan tingkat usianya, hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh (Sumiyati & Diki Retno Yuliani, 2016) bahwa semakin banyak anak mendapatkan stimulasi maka anak tersebut akan mengalami perkembangan yang cepat jika dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Sangat penting bagi orang tua utuk mengetahui bahwasannya memberikan stimulasi

pertumbuhan dan perkembangan untuk anak terutama di usia 12-24 bulan sangatlah penting (Khofiyah, 2020). Seorang anak yang mendapatkan stimulasi sedari dini dan secara lengkap dalam jangka waktu yang lama maka akan mendapatkan manfaat untuk tumbuh kembang yang menjadi semakin baik.

KESIMPULAN

N

Secara keseluruhan, pada anak usia 12 bulan sampai dengan 24 bulan yang terlibat dalam penelitian ini mengalami tumbuh kembang yang sangat baik sesuai dengan tahapan usianya, dari total 20 orang anak, terdapat 17 orang anak yang mengalami kesesuaian dengan tahap perkembangannya. Pada penelitian ini terdapat korelasi yang signifikan antara stimulasi dengan tumbuh kembang anak pada usia 12 bulan sampai dengan 24 bulan di Kelurahan Baluwarti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terimakasih kami berikan kepada LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pemerintah kelurahan Baluwarti serta kader posyandu di kelurahan Baluwarti yang

sudah banyak membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gerungan, N. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRA SEKOLAH*. 1(1). <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>
- Khofiyah, N. (2020). Edukasi Berpengaruh terhadap Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan oleh Ibu di Posyandu Desa Tambakrejo Kabupaten Puworejo. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 231–238. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p231-238>
- Kementrian Kesehatan. (2016). *PEDOMAN PELAKSANAAN Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Setiyorini, E., & Sari, Y. K. (2015). Pemberdayaan Kader dalam Aplikasi, Sosialisasi DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) dan Anticipatory Guidance di Kecamatan Wonodadi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(3), 270–275. <https://doi.org/10.26699/jnk.v2i3.art.p270-275>

- Soetjiningsih, & Gde Ranuh, I. N. (2014).
Tumbuh kembang anak (2nd ed.).
EGC.
- Sumiyati, & Diki Retno Yuliani. (2016).
HUBUNGAN STIMULASI DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5
TAHUNDI DESA
KARANGTENGAH KECAMATAN
BATURRADEN KABUPATEN
BANYUMAS. *Jurnal LINK*, 12(1),
34–38. [http://ejournal.poltekkes-
smg.ac.id/ojs/index.php/link](http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link)
- Ulfa, M. (2018). Analisa Deteksi Dini dan
Stimulasi Perkembangan Anak Usia
Prasekolah. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu
Kesehatan*, 6(3), 200–209.